

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan memegang peran yang sangat penting untuk menjamin keberlangsungan hidup suatu negara dan bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumberdaya manusia.<sup>2</sup> Melalui sebuah pendidikan kita ingin menghasilkan manusia Indonesia yang berkualitas. Melalui pendidikan juga, karakter peserta didik akan terbentuk. Sejak bayi manusia memerlukan bantuan tuntunan, pelayanan, dorongan dari orang lain demi mempertahankan hidup dengan mendalami belajar setahap demi setahap untuk memperoleh kepandaian, keterampilan, dan pembentukan sikap tingkah laku sehingga lambat laun dapat berdiri sendiri yang semua itu memerlukan waktu yang lama.<sup>3</sup>

Komponen yang paling menentukan dalam sistem pendidikan salah satunya adalah guru, yang merupakan sarana membentuk karakter setiap individu dalam suatu negara, sehingga tercipta individu-individu yang berkualitas. Guru harus memiliki kemampuan yang baik untuk mengelola pembelajaran dan mampu menyampaikan materi dengan baik kepada peserta didik. Hal ini agar peserta didik dapat mencapai tujuan dari rencana

---

<sup>2</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal 15

<sup>3</sup> Abu Ahmadi dan Nur Uhbaiti, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), Hal. 74

pembelajaran tersebut. Begitu pentingnya kinerja guru, sehingga profesi guru merupakan suatu profesi yang memiliki peran yang sangat kompleks, bukan hanya sebagai pendidik di dalam kelas, namun juga sebagai teladan di luar kelas.<sup>4</sup> Dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional, dibutuhkan guru sebagai tenaga pendidik yang profesional, kreatif dan juga menyenangkan. Guru yang profesional harus memiliki kompetensi dalam melaksanakan program pembelajaran.

Kompetensi guru adalah salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan di sekolah. Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Makna kompetensi dipandang sebagai dasar atas kinerja suatu profesi, dalam hal ini adalah kinerja seorang guru. Dengan demikian, kompetensi yang dimiliki setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam penguasaan wawasan pengetahuan, keterampilan maupun sikap profesional dalam menjalankan perannya sebagai seorang guru.

Guru profesional harus mampu memiliki empat kompetensi dasar seperti yang diamanatkan dalam Undang- Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen<sup>5</sup>, Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 agar guru memahami, menguasai, dan terampil menggunakan sumber belajar baru dan menguasai

---

<sup>4</sup> Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hal 34

<sup>5</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian. Dengan demikian, kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan, maupun sikap profesional dalam menjalankan fungsi sebagai guru.

Dengan memaksimalkan standar kompetensi guru yang telah tertera dalam Undang- Undang, guru akan meningkatkan hasil belajar siswa. Proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik jika didukung oleh kompetensi profesional yang dimiliki guru sesuai dengan pendapat Uzer Usman dalam Meliani (2007) bahwa proses belajar mengajar dan hasil belajar sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kemampuan guru.<sup>6</sup> Komponen keprofesionalan guru dalam menjalankan tugasnya dapat berupa kemampuan untuk menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan untuk membimbing peserta didik. Erat kaitannya antara kompetensi profesional guru dengan hasil belajar siswa.

Proses dan hasil belajar siswa bukan hanya ditentukan oleh sekolah, struktur, dan kurikulum, tetapi juga ditentukan oleh kompetensi guru yang mendidik mereka. Menurut Hamalik (2004) menyatakan bahwa guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan akan lebih mampu mengelola kelas, sehingga belajar peserta didik berada pada tingkat optimal.<sup>7</sup> Dari pernyataan tersebut dinyatakan

---

<sup>6</sup> Nasir Usman, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*, (Bandung: Mutiara Ilmu, 2007), hal. 43.

<sup>7</sup> Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 36..

bahwa seorang guru harus mampu mengembangkan pemikiran yang kritis dan inovatif pada saat pembelajaran. Dari proses belajar siswa yang kritis dan inovatif, nantinya akan dihasilkan pula peningkatan hasil belajar siswa yang optimal dan maksimal.

Selanjutnya, kompetensi professional guru juga erat kaitannya dengan kepribadian. Aspek yang dapat ditemukan dalam pengaplikasian mata pelajaran. Pada penelitian ini penulis memilih mata pelajaran Akidah Akhlak untuk diteliti lebih lanjut, karena pendidikan Akidah Akhlak merupakan salah satu bagian sangat penting dari tujuan pendidikan Islam. Akidah Akhlak merupakan pondasi yang sangat penting dalam membentuk insan yang berakhlak mulia guna untuk menciptakan manusia yang bertaqwa dan menjadi seorang muslim yang sejati.

Dalam hal ini, keberadaan guru Akidah Akhlak sangat diperlukan dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam. Karena pada era globalisasi saat ini guru memiliki tugas dan fungsi yang lebih kompleks. Contoh kasus yang banyak termuat dalam televisi dan media informasi lainnya yang terjadi pada baru-baru ini adalah penganiayaan yang berujung maut yang terjadi di salah satu Sekolah Menengah Atas oleh gurunya. Melihat begitu miris dunia pendidikan yang ada di negara kita pada saat ini, maka keberadaan guru Akidah Akhlak diharapkan tidak hanya mentransformasikan ilmunya saja tetapi harus dilakukan proses transformasi bimbingan nilai-nilai luhur keagamaan kepada peserta didik. Guru diharapkan mampu menjadi suri tauladan bagi peserta didiknya, sehingga

peserta didik menjadi semakin memahami akan kedudukan dan tugasnya sebagai hamba Allah dan khalifah di muka bumi ini.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis memilih MTs Negeri 6 Tulungagung untuk dijadikan objek penelitian, karena MTs Negeri 6 Tulungagung merupakan sekolah/ madrasah yang memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi, yang telah banyak mencetak generasi penerus bangsa yang berkualitas dengan pembekalan moral dan akhlak yang mulia, serta ilmu pengetahuan yang diberikan oleh para pendidik yang kompeten dalam bidangnya masing-masing sehingga dapat menghasilkan lulusan yang unggul dan berprestasi. Peneliti menentukan MTsN 6 Tulungagung sebagai tempat penelitian karena MTsN 6 Tulungagung ini merupakan salah satu Madrasah favorit yang telah mendapatkan kepercayaan dari masyarakat dan telah mendapatkan banyak prestasi akademik, yang tentunya hal tersebut juga tidak terlepas dari kompetensi profesional yang dimiliki oleh seorang guru. Dilihat dari letaknya pun juga sangat strategis yaitu dekat dengan jalan raya, lingkungan belajarnya pun luas dan sarana prasarananya lengkap dan nyaman. Alasan lain yang membuat peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di MTsN 6 Tulungagung karena salah satu guru Akidah Akhlak yang ada di MTSN 6 Tulungagung telah sesuai dengan syarat guru profesional. Karena guru Akidah Akhlak di MTsN 6 Tulungagung dalam penyampaian materi pelajaran mudah untuk dipahami peserta didik, karena guru memanfaatkan media serta penggunaan metode pembelajaran yang beragam. Sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan paparan penjelasan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji masalah tersebut dalam sebuah penelitian yang berjudul **“Kompetensi Profesional Guru Akidah Akhlak dalam Penguasaan Materi, Pemanfaatan Media, dan Penggunaan Metode untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di MTsN 6 Tulungagung”**.

#### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan penelitian kompetensi profesional guru Akidah Akhlak dalam penguasaan materi pembelajaran, pemanfaatan media, dan penggunaan metode untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di MTsN 6 Tulungagung. Adapun pertanyaan peneliti adalah:

1. Bagaimana kompetensi profesional guru Akidah Akhlak dalam penguasaan materi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa di MTsN 6 Tulungagung?
2. Bagaimana kompetensi profesional guru Akidah Akhlak dalam pemanfaatan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa di MTsN 6 Tulungagung?
3. Bagaimana kompetensi profesional guru Akidah Akhlak dalam penggunaan metode pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa di MTsN 6 Tulungagung?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan secara mendalam kompetensi profesional guru Akidah Akhlak dalam penguasaan materi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa di MTsN 6 Tulungagung.
2. Mendeskripsikan secara mendalam kompetensi profesional guru Akidah Akhlak dalam pemanfaatan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa di MTsN 6 Tulungagung.
3. Mendeskripsikan secara mendalam kompetensi profesional guru Akidah Akhlak dalam penggunaan metode pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa di MTsN 6 Tulungagung.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini memiliki kegunaan sebagai berikut:

#### **1. Kegunaan Secara Teoritis**

Adapun kegunaan teoritis dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi khazanah keilmuan integrasi ilmu dan agama khususnya dalam lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Tulungagung.
- b. Memberikan sumbangan pemikiran atau menambah informasi bagi perkembangan ilmu pendidikan tentang kompetensi profesional guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

## 2. Kegunaan secara praktis

a. Bagi kalangan akademis termasuk Universitas Islam Negeri (UIN) Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, informasi dan sekaligus referensi berupa bacaan ilmiah.

b. Bagi MTsN 6 Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam meningkatkan profesionalitas guru serta dapat digunakan sebagai upaya peningkatan dan pengembangan ilmu pengetahuan bagi guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan belajar siswa di MTsN 6 Tulungagung.

c. Bagi guru Akidah Akhlak MTsN 6 Tulungagung, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan juga sumbangan pemikiran dalam memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran di dalam kelas pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 6 Tulungagung.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan untuk mengadakan penelitian lanjutan tentang kompetensi profesional guru Akidah Akhlak dalam penguasaan materi pembelajaran, pemanfaatan media dan penggunaan metode dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MTsN 6 Tulungagung.



## E. Penegasan Istilah

Guna untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami judul skripsi “**Kompetensi Profesional Guru Akidah Akhlak dalam Penguasaan Materi, Pemanfaatan Media, dan Penggunaan Metode untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di MTsN 6 Tulungagung**”, penulis perlu memberikan beberapa penegasan sebagai berikut:

### 1. Penegasan Konseptual

Penjelasan mengenai istilah-istilah digunakan agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran, oleh sebab itu maka terdapat penegasan istilah sebagai berikut:

**Kompetensi Profesional Guru Akidah Akhlak dalam Menguasai Materi, Pemanfaatan Media dan Penggunaan Metode untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di MTsN 6 Tulungagung.** Adapun istilah-istilah tersebut antara lain:

#### a. Kompetensi Profesional Guru

Kompetensi menurut Usman yang dikutip oleh Kunandar adalah “suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun kuantitatif”. Pengertian ini mengandung makna bahwa kompetensi dapat digunakan dalam dua konteks, Pertama: sebagai indikator kemampuan yang menunjukkan kepada perbuatan yang

diamati. Kedua, sebagai konsep yang mencakup aspek-aspek kognitif, afektif, dan perbuatan serta tahap-tahap pelaksanaannya secara utuh.<sup>8</sup>

Kompetensi profesional guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dalam menjalankan tugas keprofesionalan. Kinerja pendidik dan tenaga kependidikan khususnya guru, selain ditentukan oleh kualifikasi akademik kompetensi juga ditentukan oleh kesejahteraan, karena kesejahteraan yang memadai akan memberikan motivasi kepada guru agar melaksanakan tugas profesionalnya secara sungguh-sungguh.<sup>9</sup>

Walaupun pada dasarnya guru telah memiliki kompetensi profesional yang sifatnya kognitif, afektif dan unjuk kerja sehingga guru mampu melaksanakan tugas-tugas kependidikan. Kemampuan yang dicapai melalui sejumlah pengalaman belajar yang sesuai memang telah memberikan dasar kesiapan bagi seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru.

Kompetensi Profesional adalah kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya secara profesional. Dalam penelitian ini yang dimaksud dalam kompetensi profesional guru Akidah Akhlak di MTsN 6 Tulungagung.

---

<sup>8</sup> Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan sukses dalam sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 51

<sup>9</sup> Tisna Atmaja, *Pola Pembaharuan Sistem Pendidikan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Depdikbud, 1995), hal. 44

b. Akidah Akhlak

Akidah merupakan sesuatu yang sangat mendasar dalam Islam. Akidah ibarat sebuah pondasi didalam hubungan. Akidah meliputi berbagai macam soal keimanan. Prof. Dr. Hamka menegaskan, akidah berarti “kita mengikat hati dan perasaan kita sendiri dengan suatu kepercayaan dan tidak hendak kita tukar lagi dengan yang lain. Jiwa raga kita, pandangan hidup kita, way of life kita, telah terikat oleh akidah kita. Tidak dapat dibebaskan lagi”.<sup>10</sup>

c. Materi

Materi pembelajaran atau materi ajar (*instructional materials*) adalah pengetahuan, sikap dan keterampilan yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan.<sup>11</sup>

d. Media

Media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pembelajaran.<sup>12</sup>

e. Metode

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup> Hamka, *Studi Islam*, (Jakarta Pustaka Panjimas, 1982), hal. 74

<sup>11</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, hal. 60

<sup>12</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hal. 136

<sup>13</sup> Nurul Ramadhani Makarao, *Metode Mengajar Bidang Kesehatani*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 52

#### f. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil pembelajaran dari individu yang berinteraksi secara aktif dan positif dengan lingkungannya.<sup>14</sup> Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah mengikuti proses belajar yang meliputi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>15</sup>

Dari beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diberikan kepada peserta didik yang berupa penilaian setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menilai pada pengetahuan, sikap, keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik dengan dibarengi oleh perubahan tingkah laku.

#### 2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual di atas maka penegasan secara operasional yang dimaksud dengan **Kompetensi Professional Guru Akidah Akhlak dalam Penguasaan Materi, Pemanfaatan Media dan Penggunaan Metode untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di MTsN 6 Tulungagung** adalah:

Kompetensi Profesional adalah suatu kemampuan atau kecakapan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Kompetensi profesional merupakan kepakaran atau keahlian dalam bidang masing-masing yang meliputi penguasaan materi, prosedur pembelajaran, rasa

---

<sup>14</sup> Nasution S, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bina Aksara, 1990), hal. 21

<sup>15</sup> Nana Sudjana, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011), hal. 7

tanggung jawab akan tugas yang diemban, serta rasa kebersamaan terhadap guru yang lain. Dalam penelitian ini yang dimaksudkan dengan **Kompetensi Professional Guru Akidah Akhlak dalam Penguasaan Materi, Pemanfaatan Media dan Penggunaan Metode untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTsN 6 Tulungagung** lebih diarahkan pada perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak, Pemanfaatan media dan penggunaan metode pada pembelajaran Akidah Akhlak.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memberikan arahan dan menghindari kesalahan dalam memahami penelitian ini, maka penulis memberikan batasan dan penjelasan istilah sebagai berikut:

**Bab I Pendahuluan**, pembahasan pada bab ini terdiri dari: konteks penelitian, kemudian dilanjutkan dengan fokus penelitian/rumusan masalah yang akan dikaji dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang akan membantu dalam proses penelitian ini. Dalam bab ini tujuan penelitian dan kegunaan penelitian dirumuskan secara jelas, kemudian dilanjutkan dengan penegasan istilah dan diakhiri dengan sistematika pembahasan skripsi.

**Bab II Kajian Pustaka**, pada bab ini kajian teori membahas mengenai (a) kajian tentang kompetensi professional : pengertian kompetensi, pengertian kompetensi professional, kompetensi profesional guru, meliputi: pengertian kompetensi profesional, macam-macam kompetensi profesional guru, karakteristik kompetensi profesional guru, indikator kompetensi profesional guru meliputi: kompetensi penguasaan materi, pemanfaatan media dan

penggunaan metode pembelajaran (b) kajian tentang hasil belajar : pengertian hasil belajar, tipe hasil belajar, faktor yang mempengaruhi hasil belajar (c) kajian tentang mata pelajaran Akidah Akhlak: pengertian mata pelajaran Akidah Akhlak, tujuan dan fungsi mata pelajaran Akidah Akhlak (d) penelitian terdahulu (e ) paradigma penelitian

**Bab III Metode Penelitian,** pada bab ini membahas tentang: (a) rancangan penelitian (b) kehadiran peneliti (c) lokasi penelitian (d) sumber data (e) teknik pengumpulan data (f) teknik analisis data (g) pengecekan keabsahan data (h) tahap-tahap penelitian daftar pustaka.

**Bab IV Hasil Penelitian,** hasil penelitian dalam bab ini memaparkan hasil penelitian yang di dalamnya memuat tentang: (a) deskripsi data (b) temuan penelitian (c) analisis data.

**Bab V Pembahasan,** pembahasan dalam bab ini membahas tentang pembahasan temuan hasil penelitian pada rumusan masalah 1, rumusan masalah 2, dan rumusan masalah 3.

**Bab VI Penutup,** pada bba ini membahas tentang kesimpulan dan saran dari hasil akhir penelitian.